

**MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ADMINISTRASI TRANSAKSI SISWA KELAS XIA BISNIS DAN
PEMASARAN SMK NEGERI 1 SINGARAJA PADA SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Oleh Kadek Budihartawan¹**

ABSTRAK

Kemampuan siswa kelas XIA Bisnis dan Pemasaran pada mata pelajaran Administrasi Transaksi tergolong masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Generatif dalam mata pelajaran Administrasi Transaksi telah membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan melihat adanya peningkatan hasil belajar dari data awal nilai rata-rata sebesar 64,56, pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 69,41 atau mengalami peningkatan sebesar 4,85 poin. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 85,59 atau mengalami peningkatan sebesar 16,18 poin dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 58,82% pada data awal menjadi 70,59% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 94,12%.

Kata kunci: *Model pembelajaran generatif, hasil belajar, dan Administrasi Transaksi.*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya sudah dilakukan sekolah untuk mendapatkan data penting menyangkut perkembangan belajar siswa, dan melakukan pemantauan atas perkembangan belajar peserta didiknya yang dilakukan melalui evaluasi. Data hasil evaluasi tersebutlah nantinya yang akan dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

¹Kadec Budihartawan adalah guru Administrasi Transaksi di SMK Negeri 1 Singaraja.

Evaluasi yang menggunakan data yang diperoleh dari berbagai aspek atau yang bersifat komprehensif akan mendapatkan penggambaran yang lebih objektif jika dibandingkan dengan evaluasi yang dilakukan secara terbatas melalui data hasil ulangan saja. Karena seperti telah ditetapkan oleh Depdiknas bahwa penilaian hasil belajar menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif berhubungan dengan kecerdasan, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan tingkah laku siswa dalam menghayati nilai dan norma yang berlaku, dan aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Berbagai bentuk evaluasi yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, baik itu evaluasi program, evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak. Namun menurut Ibrahim dan Ali (2009: 105) fokus evaluasi yang menjadi tugas pokok guru dalam kelas adalah evaluasi menyangkut proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi proses difokuskan pada proses pendidikan yang dilaksanakan serta berbagai variabel yang terlibat dalam proses tersebut. Proses pendidikan merupakan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Interaksi edukatif adalah yang bertujuan untuk mendidik dengan memadukan dan menyelaraskan berbagai variabel yang terlibat dalam interaksi, yaitu guru, siswa, lingkungan belajar, budaya, sarana, prasarana, sumber belajar, dan sebagainya. Semua aktivitas dan variabel menjadi fokus dalam evaluasi proses.

Demikian harapan-harapan yang dapat disampaikan. Namun harapan-harapan tersebut berbeda atau tidak sesuai dengan evaluasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran Administrasi Transaksi di kelas XIA Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja setelah tiga kali pertemuan di awal semester diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Sebanyak 20 siswa telah mencapai nilai di bawah KKM dan dikategorikan tuntas sedangkan sisanya sebanyak 14 dinyatakan tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas ternyata lebih banyak dari siswa yang tuntas dengan tingkat presentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang hanya mencapai 58,82%. Angka tersebut masih belum memenuhi harapan ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yakni sebesar 85%.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelajaran Administrasi Transaksi di kelas XIA Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja diantaranya: 1) Siswa belum mampu untuk mencatat seluruh transaksi keuangan, 2) siswa belum mampu untuk melakukan pemeliharaan terhadap seluruh buku atau dokumen yang berhubungan dengan transaksi, 3) siswa belum mampu untuk menyediakan informasi mengenai transaksi yang dapat diakses dengan mudah, dan 4) siswa belum mampu mengerjakan buku atau dokumen mengenai transaksi sesuai dengan ketentuan perusahaan. Penyebabnya adalah : 1) metode pembelajaran masih belum dikembangkan oleh guru, 2) model pembelajaran masih monoton, 3) antusias siswa masih rendah, 4) siswa masih menganggap pelajaran administrasi transaksi tidak penting dan 5) guru kurang memberikan contoh-contoh dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan pelajaran administrasi transaksi. Setelah dikaji secara seksama, guru bersimpulan menerapkan metode mengajar dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif diperlukan sebagai inovatif untuk membangkitkan semangat mereka menerima pelajaran. Oleh karenanya peneliti memilih model Generatif untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dikembangkan oleh Merlic C. Wittrock pada tahun 1992, pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Penelitian kognitif seperti Huda (2014: 309) telah menunjukkan bahwa siswa umumnya lebih nyaman dalam lingkungan belajar yang generatif dan bahwa pembelajaran ini dapat membantu siswa menciptakan submasalah-submasalah, subtujuan-subtujuan, dan strategi-strategi mencapai tugas yang lebih besar.

Ahli lain seperti Shoimin (2014: 77) menjelaskan bahwa pembelajaran generatif juga merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Intisari dari pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengonstruksi interpretasi dan informasi kemudian membuat simpulan.

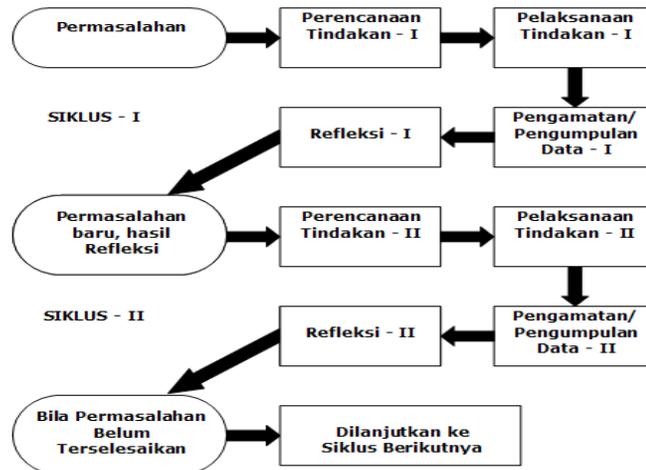
Dengan demikian, model pembelajaran generatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa tersebut membangkitkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman sendiri tentang topik tertentu sesuai dengan situasi yang dimiliki.

Tahap-tahap atau sintak dari model pembelajaran Generatif dijelaskan sebagai berikut. a) Pendahuluan atau Tahap Eksplorasi dimana Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi yang disebut juga tahap pendahuluan. Pada tahap eksplorasi guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya, b) Pemfokusan atau Tahap Pengungkapan Ide di mana tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengungkapan ide. Pada tahap pemfokusan, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari, c) Tantangan atau Tahap Pengenalan Konsep. Pada tahap ini guru menyiapkan suasana di mana siswa diminta membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa lain dan mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajari, d) Aplikasi atau Tahap Penerapan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di sebuah sekolah di SMK Negeri 1 Singaraja terletak di jalan Merdeka No. 6 Kabupaten Buleleng terkategori sekolah dengan lingkungan yang sejuk, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karakteristik peserta didik di sekolah ini terkategori rajin, namun masih rendah kemampuannya. Hal ini menyebabkan guru berusaha untuk meningkatkannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan. Penelitian jenis ini memiliki rancangan yang khusus akibat berupaya untuk membuat peningkatan tertentu. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik.

Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus-menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2014: 67). Rancangan mengenai siklus tersebut menggunakan model Depdiknas yang dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Depdiknas (2011: 12)

Dalam penelitian perlu ditentukan subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan masih rendahnya hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas XIA Administrasi Bisnis dan Pemasaran tahun pelajaran 2021/2022 sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan fokus penelitian peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dijadikan objek penelitian agar mampu diupayakan peningkatan prestasi belajar Administrasi Transaksi siswa kelas XIA Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja setelah diterapkan model pembelajaran Generatif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas, hasil pelaksanaan tindakan dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Observasi atau pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tes hasil belajar. Guru melakukan analisis dalam penelitian ini secara deskriptif. Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan mencari rata-rata, modus, median, dan presentase, serta perbandingan dengan

indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan harus ditentukan batas akhir untuk menandakan tindakan tidak dilanjutkan lagi. Untuk itu indikator keberhasilan pada masing-masing siklus dinyatakan sebagai berikut, yaitu pada siklus I nilai rata-rata minimal sebesar 65 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-ratanya minimal sebesar 65 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85% dengan KKM Administrasi Transaksi 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal penelitian sudah disampaikan pada latar belakang masalah dan di sini dipaparkan secara lengkap. Kebutuhan siswa dalam belajar belum mampu diakomodasi. Guru belum memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik pasif dan sering mengantuk karena guru terlalu banyak berceramah. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan awal yang dilakukan pada siswa Kelas XIA Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja pada semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 adalah dari 34 siswa, 14 orang memperoleh nilai di bawah KKM, 20 siswa (58,82%) memperoleh nilai rata-rata KKM dan selebihnya. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional.

Guru masih mengajar sekehendak hati, belum menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, belum melihat dan belum membaca teori-teori para ahli yang benar, masih tradisional dan konvensional. Dengan ketidakberhasilan tersebut maka guru sebagai praktisi dituntut untuk lebih mampu membuat agar pembelajaran menjadi lebih konstruktivis, mengikuti kemajuan zaman dan mengajar dengan menggunakan metode/model yang lebih modern dan sesuai kebenaran/logika. Adapun data awal siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 01. Nilai Awal Prestasi Belajar Administrasi Transaksi pada Siswa Kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Singaraja

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	75	Tuntas
2	60	Belum Tuntas
3	60	Belum Tuntas
4	60	Belum Tuntas
5	55	Belum Tuntas
6	40	Belum Tuntas
7	60	Belum Tuntas
8	70	Tuntas
9	65	Tuntas
10	75	Tuntas
11	65	Tuntas
12	70	Tuntas
13	70	Tuntas
14	65	Tuntas
15	75	Tuntas
16	70	Tuntas
17	60	Belum Tuntas
18	75	Tuntas
19	70	Tuntas
20	70	Tuntas
21	55	Belum Tuntas
22	65	Tuntas
23	60	Belum Tuntas
24	70	Tuntas
25	60	Belum Tuntas
26	75	Tuntas
27	70	Tuntas
28	55	Belum Tuntas
29	50	Belum Tuntas
30	55	Belum Tuntas
31	60	Belum Tuntas
32	65	Tuntas
33	70	Tuntas
34	75	Tuntas
Jumlah Nilai	2195	
Rata-rata (mean)	64,56	

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah siswa yang diremidi	14	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	20	
Prosentase ketuntasan belajar	58,82%	

Melihat nilai siswa seperti diatas, maka dilanjutkan pada penelitian siklus I dengan sintak yang telah ditentukan. Hasil penelitian pada siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 02. Nilai Siklus I Prestasi Belajar Administrasi Transaksi pada Siswa Kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Singaraja

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	85	Tuntas
2	65	Tuntas
3	60	Belum tuntas
4	65	Tuntas
5	55	Belum tuntas
6	50	Belum tuntas
7	65	Tuntas
8	70	Tuntas
9	65	Tuntas
10	80	Tuntas
11	75	Tuntas
12	75	Tuntas
13	70	Tuntas
14	65	Tuntas
15	80	Tuntas
16	85	Tuntas
17	60	Belum tuntas
18	80	Tuntas
19	85	Tuntas
20	75	Tuntas
21	60	Belum tuntas
22	70	Tuntas
23	60	Belum tuntas
24	75	Tuntas
25	65	Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
26	75	Tuntas
27	85	Tuntas
28	60	Belum tuntas
29	50	Belum tuntas
30	60	Belum tuntas
31	60	Belum tuntas
32	65	Tuntas
33	80	Tuntas
34	85	Tuntas
Jumlah Nilai	2360	
Rata-rata (mean)	69,41	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah siswa yang diremidi	10	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	24	
Prosentase ketuntasan belajar	70,59%	

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

- (a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2360}{34} = 69,41.$$

- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua di tengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah: 65.
- (c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*ascending*) maka didapat nilai 65.

Karena inihal yang amat penting biar tidak di anggap karya ini sama dengan orang lain karena kelihatannya perhitungannya ini sama. Rumus statistik di semua penelitian sama, cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

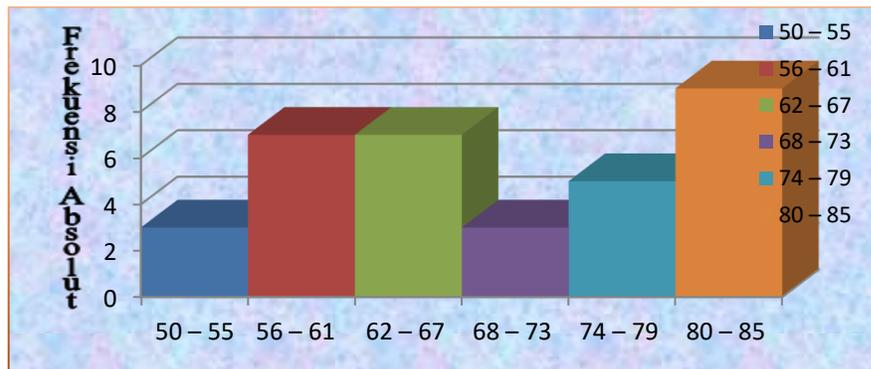
1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log} 34$
 = $1 + (3,3 \times 1,53)$
 = $1 + 5,05 = 6,05 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $85 - 50$
 = 35
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K}$
 $i = 35/6 = 5,83 = 6$

4. Tabel Data Kelas Interval Siklus I

Tabel 03. Hasil Belajar pelajaran Administrasi Transaksi siswa kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	57,5	3	8,82
2	56 – 61	58,5	7	20,59
3	62 – 67	64,5	7	20,59
4	68 – 73	69,5	3	8,82
5	74 – 79	76,5	5	14,71
6	80 – 85	82,5	9	26,47
Total			34	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Hasil Belajar pelajaran Administrasi Transaksi siswa kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Hasil penelitian pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 03. Nilai Siklus II Prestasi Belajar Administrasi Transaksi pada Siswa Kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Singaraja

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	95	Tuntas
2	85	Tuntas
3	85	Tuntas
4	85	Tuntas
5	85	Tuntas
6	60	Belum Tuntas
7	85	Tuntas
8	95	Tuntas
9	85	Tuntas
10	85	Tuntas
11	90	Tuntas
12	85	Tuntas
13	90	Tuntas
14	85	Tuntas
15	90	Tuntas
16	95	Tuntas
17	75	Tuntas
18	95	Tuntas
19	90	Tuntas
20	85	Tuntas
21	85	Tuntas
22	80	Tuntas
23	60	Belum Tuntas
24	90	Tuntas
25	85	Tuntas
26	80	Tuntas
27	95	Tuntas
28	75	Tuntas
29	85	Tuntas
30	85	Tuntas
31	95	Tuntas
32	85	Tuntas
33	90	Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
34	95	Tuntas
Jumlah Nilai	2910	
Rata-rata (mean)	85,59	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah siswa yang diremidi	2	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	32	
Prosentase ketuntasan belajar	94,12%	

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

(a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2910}{34} = 85,59$$

(b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua di tengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah: 85.

(c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*ascending*) maka didapat nilai 85.

Karena ini hal yang amat penting biar tidak dianggap karya ini sama dengan orang lain karena kelihatannya perhitungannya ini sama. Rumus statistik di semua penelitian sama, cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
= $1 + 3,3 \times \text{Log} 34$
= $1 + (3,3 \times 1,53)$
= $1 + 5,05 = 6,05 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= $95 - 60$
= 35
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K}$

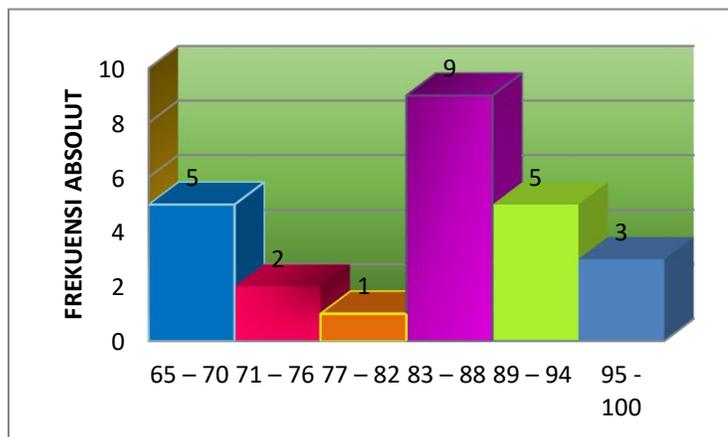
$$i=35/6 = 5,83 = 6$$

4. Tabel Data Kelas Interval Siklus II

Tabel 04. Hasil Belajar pelajaran Administrasi Transaksi siswa kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

No Uru t	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 65	67,5	2	5,88
2	66 – 72	68,5	0	0
3	73 - 78	75,5	2	5,88
4	79 – 84	81,5	2	5,88
5	85 – 90	87,5	21	61,76
6	95 – 100	97,5	7	20,59
Total			34	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Hasil Belajar pelajaran Administrasi Transaksi siswa kelas XIA Bisnis dan Pemasaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

B. Pembahasan

Untuk mengklarifikasi informasi yang lebih akurat sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan dan agar informasi atau data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, peneliti juga menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik yang amat penting untuk memastikan sebuah kebenaran. Selain hal tersebut semua kekurangan dan kelebihan yang ada dari pelaksanaan tindakan baik dari awal, siklus

I maupun siklus II menjadi dasar pembahasan subbab ini. Sebelum pembahasan disampaikan lebih lanjut, sebagai bahan dasar pembahasan, peneliti juga menyampaikan tabel ringkasan data hasil penelitian seperti berikut.

Tabel 05. Ringkasan rata-rata data hasil penelitian

Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I	Peningkatan Prasiklus ke siklus II
64,56	69,41	85,59	4,85	21,03

SIMPULAN

Prestasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode dan modale-model yang digunakan guru, oleh karenanya penggunaan atau penggantian model pembelajaran diperlukan, akibatnya peneliti mencoba dengan Model pembelajaran Generatif dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Data rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Generatif diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis.

Untuk tujuan pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut.

4. Dari data awal ada 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II, ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Administrasi Transaksi.
5. Dari rata-rata awal 64,56 naik menjadi 69,41 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 85,59.
6. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 20 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak, yaitu 24 siswa, dan pada siklus II menjadi 32 siswa sudah tuntas.

Data yang telah disampaikan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini serta mampu membuktikan kebenaran hipotesis yang

diajukan. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, *review* hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Serta ketidaksamaan di lapangan sesuai kebenaran teori yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.